

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Interaksi

a. Pengertian Model Interaksi Guru dengan Siswa

Model interaksi itu sendiri terdiri atas dua kata, Model dan Interaksi, model dalam kamus bahasa Indonesia berarti contoh, pola acuan ragam, macam.¹ Model adalah suatu gambaran tentang suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur-unsur yang ada.² Sedangkan interaksi adalah interaksi terdiri atas dua kata asal, yaitu aksi dan inter. Aksi adalah kegiatan, sedangkan inter dapat diterjemahkan menjadi antar. Interaksi adalah kegiatan timbal balik, kegiatan yang satu menimbulkan kegiatan yang lain, kegiatan satu partner menyebabkan kegiatan partner yang lainnya. Satu sama lain saling merangsang kegiatan yang ditimbulkan oleh kedua pasangan. Kalau yang menjadi masalah adalah interaksi belajar mengajar, maka berarti ada kegiatan murid dan kegiatan guru. Kegiatan keduanya menyebabkan pengaruh satu sama lain, kegiatan yang satu bertumpu dan menjawab kegiatan dari yang lainnya.³

Zakiah Darajat mengatakan bahwa model interaksi adalah suatu model interaksi sosial yang terbentuk berdasarkan teori belajar Gestalt dan teori belajar Area/Field-Theory. Model pembelajaran ini menitik beratkan

¹ Andini T. Nirmala dan Additya A. Pratama, *Op. Cit*, 2003), h.270

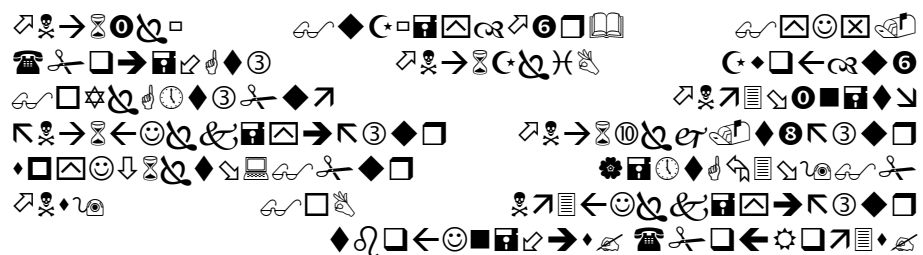
² Dini Rosdiani, *Op. Cit*, 2012), h.4

³ Edi Suardi, 1983, *Op. Cit*, h.37

pada suatu hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat.⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teori Gestalt, guru tidak memberikan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan ajaran, tetapi selalu kesatuan yang utuh.⁵

Bila dikaitkan dengan pendidikan, model interaksi ini maksudnya adalah adanya hubungan antara pendidik dengan siswanya, dan antara siswa dengan siswa jadi selalu dalam satu kesatuan dalam tujuan yang sama. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa secara utuh dan tentunya tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Proses belajar mengajar adalah proses penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, atau disebut juga proses transfer, mentransfer pelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Di dalam al-Qur'an dijelaskan juga tentang mengajar tersebut yakni sebagai berikut:



Artinya: *Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (QS. Al-Baqarah: 151)*

Guru sebagai pengajar, guru bertugas memberikan pengajaran disekolah. Ia menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik

⁴ Zakiah Darajat, 2008, *Loc.Cit*,h.19

¹⁶Yatim Riyanto, 2010, *Op.Cit*, h. 11

semua pengetahuan yang telah disampaikannya itu. ⁶Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari interaksi, tanpa adanya interaksi di dalamnya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi ini akan terlaksana jika ada hubungan yang baik antara guru dengan siswanya. Semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lain.⁷ Untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, maka seorang guru hendaknya dalam berinteraksi menggunakan model interaksi yang bisa membuat siswa lebih aktif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, model interaksi yang dimaksud adalah bagaimana model interaksi guru terhadap siswa selama dalam proses pembelajaran, atau menggambarkan bagaimana model interaksi guru terhadap siswa selama dalam proses pembelajaran.

Dari uraian pengertian di atas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa model interaksi dalam proses pembelajaran merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran hingga terjalinnya hubungan yang harmonis (timbal balik) antara guru dengan siswa dan siswa antar siswa.

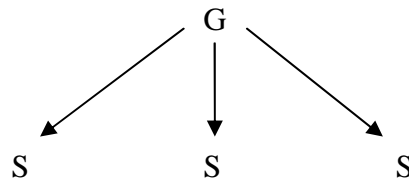
a. Model atau pola Intraksi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa terdapat model atau pola interaksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga, yaitu:

⁶ Mahmud, "Antropologi Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 169

⁷ Hamzah B. Uno, "*perencanaan pembelajaran*", (P.T. Bumi Aksara,2008) h.12

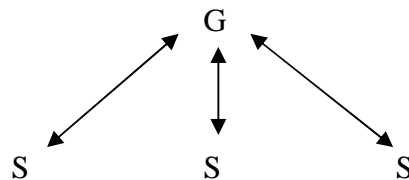
1) Pola interaksi Satu Arah⁸



Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berfikir. Mereka mendengarkan tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak.⁹

Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang di terima oleh murid, namun walau disini murid hanya menerima dari penjelasan guru saja, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini murid akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang di berikan oleh gurunya.

2) Pola interaksi Dua Arah



Pengajaran ialah mengajar siswa bagaimana caranya belajar. Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi saja kepada siswa. Pendapat ini timbul karena pengaruh perkembangan psikologi dari pengajar modern ialah bahwa mengajar adalah melatih siswa bagaimana belajar.

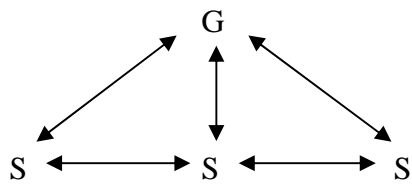
Pada interaksi seperti ini, seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuapkan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai

¹⁸ Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, : Prenada Media, h.170

¹⁹ Roestiyah N.K, 1994, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 41

fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang yang memungkinkan, siswa di hadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga murid dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif.

3) Pola interaksi Multi Arah



Pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa. Apakah hakikat interaksi itu? Sebenarnya interaksi itu bukan sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu. Ialah antara guru dan murid, serta antara murid dan murid. Tiap individu ikut aktif, tiap individu berperan. Dalam ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu dapat aktif belajar. Dimana akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif. Masing-masing siswa sibuk belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara yang matang dulu.

Namun untuk diketahui bahwa pola-pola interaksi tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, pola satu arah dimana interaksi hanya diperankan oleh pendidik saja, sementara murid kurang dilibatkan (guru aktif, murid pasif) maka interaksi ini dapat dikatakan interaksi yang kurang ideal. Sementara pola interaksi dua arah, guru berperan dan siswa juga sedikit berperan karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, dengan ini pembelajaran akan mulai aktif. Sedangkan pola interaksi multi arahadanya transaksi yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi anak didik untuk saling aktif dan saling pengaruh mempengaruhi atau sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi dinamis, dengan kata lain dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak didik dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri.¹⁰

b. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi antara manusia itu banyak ragamnya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar ada model atau pola dalam berinteraksi, sebagaimana ciri-ciri yang membedakannya dari interaksi yang lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi belajar mengajar bertujuan untuk membantu anak dalam susatu perkembangan tertentu.
- 2) Ada sustu prosedur (jalannya interaksi) yang sebgaja direncanakan untuk mencapai sustu tujuan.

Dalam sustu interaksi tertentu orang tidak melakukan sesuatu sekehendak sendiri. Ada sustu urutan kegiatan yang telah ditentuekan

¹⁰ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h180

sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kalau misalnya kita akan mencapai tujuan instruksional khusus tertentu maka prosedur akan lain dengan tujuan instruksional lainnya. Kalau seandainya kita ingin agar anak dapat membuat kalimat dengan kata “sewenang-wenang”, maka prosedur interaksi belajar mengajarnya tidak akan dengan jalan menyuruh anak-anak membaca dalam hati. Kita akan membuat suatu prosedur yang sesuai dengan itu.

- 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan material yang khusus.

Untuk mencapai sasaran “anak dapat membuat kalimat dengan kata sewenang-wenang” kita akan menggunakan bahan yang cocok dengan itu misalnya dari bahan bacaan tertentu, sesuai dengan tahap perkembangan penguasaan bahasa anak-anak, dengan syarat-syarat khusus yang cocok. Materi ini adalah untuk mencapai tujuan suatu pelajaran tertentu. Bahan ini sudah disiapkan (dipilih) sebelum interaksi belajar mengajar berjalan.

- 4) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan aktivitas murid.

Tidak ada gunanya kita melakukan interaksi belajar mengajar, kalau murid hanya pasif. Apa artinya aktif? orang yang melakukan kegiatan fisik, seperti menggambar, menulis, olahraga disebut aktif. Tetapi orang yang juga tengah menyelesaikan suatu pertanyaan (mencoba menjawab) juga aktif. Jadi aktif artinya giat, baik itu giat secara lahiriah atau giat dalam arti batinnya atau ruhaniannya. Belajar dapat juga dikatakan mengalami sesuatu. Orang yang tengah mengalami sesuatu tentu dengan giat, sedang aktif. Pengalaman ini teramat penting bagi proses belajar, karena tanpa itu maka belajar itu boleh dikatakan tidak akan berhasil. Banyak sekali kegagalan belajar itu disebabkan karena kurangnya anak mengalami sesuatu. Kekurangan keaktifan berarti kurang intensifnya (mendalamnya) murid mengalami interaksi belajar mengajar itu. Bagaimanakah caranya memngaktifkan murid? Jawabannya adalah terletak pada kata “interaksi” itu. Dengan interaksimaka diharapkan belajar itu menjadi pengalaman yang intensif.dalam interaksi itu guru mengan peran juga aktif, yakni memancing, memberi motivasi, sehingga interaksi itu benar-benar ada. Jadi aktifnya murid bukan berarti pasifnya guru, keduanya aktif dan bersama-sama menggarap materi (bahan) tertentu.

- 5) Di dalam interaksi belajar mengajar guru menganbil peranan membimbing.

Membimbing adalah kata yang berarti banyak. Di sini artinya dapat berupa kadang-kadang menghidupkan interaksi, yaitu menjadi motor dari pada proses belajar mengajar itu. Kadang-kadang ia menjadi pemberi motif, kadang-kadang sebagai orang yang menjelaskan. Betapapun juga dalam semua fungsinya guru merupakan tokoh utama dalam interaksi itu, ialah yang memulai, ialah yang memimpin proses, ialah pula yang menghentikan proses. Sungguh penting sekali

kedudukannya. Karena itulah maka tugas di dalam interaksi itu kita sebut dengan satu kata “membimbing”.

- 6) Di dalam interaksi belajar mengajar ada suatu disiplin. Arti disiplin disini ialah ada satu pola tingkahlaku yang diatur dan ditaati oleh guru dan murid. Di dalam hal ini kita lihat dari prosedur. Kalau suatu prosedur telah ditetapkan maka kita sama-sama tidak boleh menyimpang daripadanya. Kalau bahan telah ditetapkan maka tidak dapat kita menggunakan bahan lain. Kalau tujuan intrusional telah ditetapkan maka itulah yang harus dikejar.¹¹

Membahas tentang interaksi, maka tidak akan terlepas dari istilah komunikasi atau hubungan. Dilihat dari istilah, komunikasi yang berpangkal pada perkataan *communicare* berarti berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama. dengan demikian, secara konseptual, arti komunikasi itu sendiri sudah mengandung pengertian-pengertian memberitahukan (menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama. Kalau dihubungkan dengan istilah interaksi sebenarnya komunikasi timbale balik antara pihak satu dengan pihak yang lain.¹²

c. Bahasa dalam Interaksi atau Komunikasi

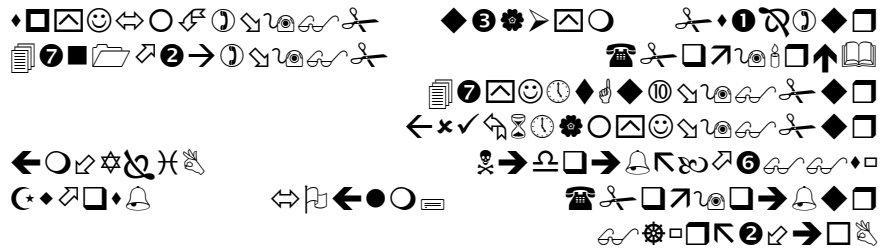
Terkait dengan komunikasi ini, di dalam al-Qur'an menuntun kita agar mempergunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Dalam berkomunikasi Allah SWT menyuruh kepada kita untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang tepat. Bahasa yang dipakai dalam pembelajaran dapat diambil dari al-Qur'an. Bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

¹¹ Edi Suardi, 1983, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa, hh. 40-44

¹² Sardiman A.M., *loc.Cit*, h. 7

1) *Qawlan Ma'rufan*

Qawlan Ma'rufan adalah ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT. Firman Allah SWT:

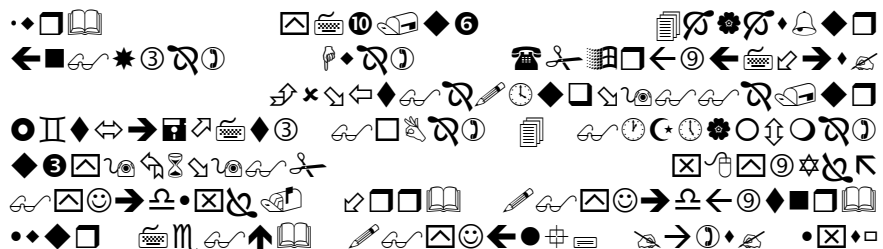


Artinya: *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.* (QS. Al-Nisa:8)

Dalam proses pembelajaran pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan, mencurahkan pemikiran, memecahkan masalah dan dalam transformasi ilmu pengetahuan.¹³ Seorang guru diharapkan mampu menggunakan bahasa yang baik dan bermanfaat bagi siswanya dan bagi dirinya sendiri.

2) *Qawlan Kariman*

Qawlan Kariman adalah ucapan yang mulia dan memuliakan, lembut, bermanfaat dan baik dengan menjaga adab sopan santun, ketenangan dan muliaan. Firman Allah SWT:



¹³ Ramayulis, *Loc. Cit*, 2008, h.181



Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS. Al-Isra: 23).

Dalam proses pembelajaran kata-kata yang mulia sebagai salah satu cara menarik dan mencermati peserta didik guru harus memberikan pengharan yang tinggi kepada peserta didik mengucapkan kata-kata yang mulia dan menunjukkan sikap yang baik.¹⁴

3) Qawlan Maisuran

Qaulan Mausuran adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami, bermuatan penghargaan sebagai penawar hati peserta didik.

Frman Allah SWT:



Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas (QS. Al-isra': 28)

Penekanan pada ayat diatas adalah bahwa materi disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan bahasa yang ringan, jelas dan mudah dipahami serta melegakan perasaan perta didik.¹⁵ Membahas tentang basaha, seorang guru harus bisa menggunakan bahasa yang tepat untuk siswanya, seorang guru harus bisa membedakan bahasa

¹⁴ Ramayulis, *ibid*, h.181

¹⁵ Ramayulis, *ibid*, h.182

yang sesuai digunakan untuk anak SMP dan bahasa yang sesuai untuk anak SMA.

4) *Qaulan Laiyinan*

Qawlan laiyinan adalah perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna dan ramah, agar berbekas pada jiwa, berkesan serta bermanfaat.

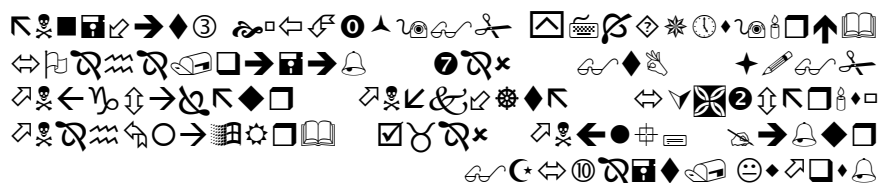


Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut" (QS. Thaha: 44).*

Pada pengertian diatas terdapat unsur persuasif dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. Berbica dengan lemah lembut tanpa emosi, tidak ada caci maki dan melecehkannya. Kesannya mengarah kepada komunikasi yang efektif dalam berdialog.¹⁶ Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, yaitu semaksimal mungkin kita harus menghindari kata-kata yang kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

5) *Qawlan Balighan*

Qawlan Balighan adalah perkataan yang membekas di dalam sebelumnya tertutup hingga menimbulkan kesadaran yang mendalam.



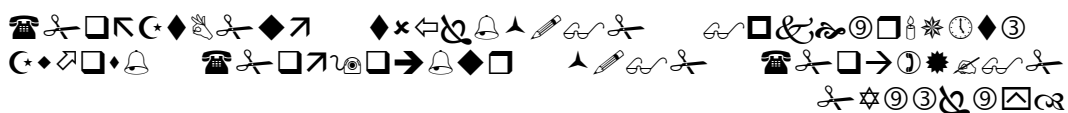
Artinya: *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka (QS. An-Nisa': 63).*

¹⁶ Ramayulis, *ibid*, h.182

Berdasarkan pemahaman ayat diatas bimbingan terhadap peserta didik melalui *Qaulan Balighan* diperlukan dalam komunikasi yang dengan menembus dan menggugah jiwa peserta didik serta menyentuh perasaan yang tepat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengesankan membekas pada hati hingga peserta didik dapat menerima kebenaran merubah tingkah lakunya di jalan yang diridhai Allah SWT.¹⁷ Seorang guru hendaknya berkata dengan kata-kata yang mengesankan dalam hati siswa sehingga siswa mampu berubah menjadi yang lebih baik.

6) *Qaulan Sadidan*

Qaulan Sadidan adalah ucapan yang benar dan segala sesuatu yang baik. Firman Allah SWT:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-ahzab: 70)*

Dalam proses pembelajaran perkataan yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai kepada peserta didik.¹⁸ Di dalam menjelaskan pelajaran, seorang harus mampu memberikan penjelasan yang benar, jangan mengada-ngada, penjelasan yang diberikan harus jelas dan benar. Kata-kata yang digunakan dalam menjelaskan pelajaran hendaklah dengan bahasa yang baik dan benar.

¹⁷ Ramayulis, *ibid*, h.182

¹⁸ Ramayulis, *ibid*, h. 183

Membehas tentang interaksi ini, maka tidak bisa terlepas dari kemampuan dasar guru dalam proses pembelajaran itu, kemampuan dasar itu berkaitan dengan jenis-jenis variasi yang dapat dilakukan oleh guru selama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya akan penulis uraikan.

d. Variasi pada Waktu Melaksanakan Proses Interaksi Pembelajaran

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan proses berinteraksinya guru dengan siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran ini ada beberapa variasi yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam berinteraksi, yaitu sebagai berikut:

1) Penggunaan Variasi Suara

Dalam suatu proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah sehingga suaranya tidak bisa ditangkap oleh seluruh siswa, atau pengucapan kalimat yang kurang jelas. Guru yang akan terampil dalam mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.¹⁹

Guru harus mampu mengatur suaranya kapan ia harus mengeraskan suaranya, dan kapan harus melemahkan suaranya. Ia juga harus mampu mengatur irama suaranya sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik

¹⁹ Wina Sanjaya, "Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.167

dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, dan proses interaksi bisa berjalan dengan baik dan juga proses pembelajaran tidak membosankan

2) Pemusatan Perhatian

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Misalnya dengan mengajak siswa untuk memperhatikan sesuatu bersama-sama melalui kalimat: “coba anda perhatikan dengan saksama bagian ini...!” perhatian diperlukan untuk minta perhatian khusus dari siswa terhadap hal-hal yang spesifik.²⁰

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa seorang guru harus pandai memusatkan perhatian siswa agar proses interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

3) Kebisuan Guru

Adakalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa. Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa. Teknik ini bisa dilakukan manakalanya siswa lagi ribut. Teknik ini digubakan sebagai alat untuk memberikan ketenangan pada saat belajar.²¹

4) Mengadakan Kontak Pandang

Setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak mata yang terjaga terus menerus dapat menumbuhkan

²⁰ Wina Sanjaya, *ibid*, h. 167

²¹ Wina Sanjaya, 2005, *ibid*, h. 168

kepercayaan dari diri siswa. Pandangan setiap mata siswa dengan penuh perhatian sebagai tanda bahwa kita memperhatikan mereka, bahwa apa yang kita katakan akan bermanfaat untuk mereka. Kontak mata bisa menjadi magnet untuk menarik perhatian siswa.²²

Jika siswa memperhatikan dengan seksama guru menjelaskan didepan kelas, maka dengan secara otomatis interaksi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan bisa sampai kepada siswa dengan baik. Karena siswa yang mendapatkan perhatian dari gurunya, dia akan merasakan lebih percaya diri, sehingga siswa berani mengeluarkan pendapatnya sendiri tentang materi pelajaran.

5) Gerak Guru

Gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Gerakan-gerakan guru dapat membantu untuk kelancaran berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima oleh siswa.²³

Dari pernyataan diatas jelas bahwa gerak guru sangat berpengaruh terhadap interaksi, dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk tidak selalu hanya duduk di bangku atau kursi guru saja, akan tetapi guru harus perlahan-lahan berjalan mendekati siswa sambil tetap mempertahankan kontak pandang.

²² Wina Sanjaya, 2005, *ibid*, h. 168

²³ Wina Sanjaya, 2005, *Ibid*, h. 168

e. Faktor-faktor Pendukung Interaksi

Ada beberapa faktor pendukung dalam berinteraksi dengan siswa pada proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan. Untuk lebih jelas akan dipaparkan berikut ini:

1) Menguasai Bahan

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.²⁴

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁵

Menguasai bahan ajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru benar-benar menguasainya, dan menguasai dengan baik akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi jika guru tidak menguasai bahan dengan baik.

2) Mengelola Program Belajar Mengajar

²⁴ Sardiman A.M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.164

²⁵ Abdul Majid, "*Rencana Pembelajaran*", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011),

Guru yang kompeten, juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran
2. Mengetahui dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat
3. Mengetahui kemampuan anak didik
4. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.²⁶

Mengelola program belajar mengajar akan menjadi faktor pendukung apabila guru melaksanakannya, dan akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi apabila guru tidak melakukannya.

3) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif didalam kelas. Definisi ini beranggapan, bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.²⁷

Dengan adanya pengelolaan kelas ini, maka guru akan mudah berinteraksi karena siswa sudah diatur dengan sedemikian rupa yang sesuai dengan metode belajar.

²⁶ Sardiman A.M, 2010, *ibid*, hh.165-168

²⁷ Mudasir, “*Manajemen Kelas*”, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h.3

Mengelola kelas akan menjadi faktor pendukung apabila guru melakukannya, jika guru tidak melakukan pengelolaan kelas, maka akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi.

4) Menggunakan Media/Sumber

Media merupakan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media juga sangat berpengaruh terhadap interaksi. Media itu sendiri adalah, Kata media bersal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁸

Martinis Yamin mengatakan, media dalam komunikasi merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat tidak mesti ada karena media merupakan perangkat penyalur informasi.²⁹ Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Menggunakan media akan menjadi faktor pendukung apabila guru menggunakannya dalam berinteraksi, namun akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi, jika guru tidak menggunakan media dalam berinteraksi dengan siswanya dalam pembelajaran.

5) Menguasai landasan-landasan Kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata

²⁸ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), hh.2-3

²⁹ Martinis Yamin, "Kiat Membelajarkan Siswa", (Ciputat: Referensi (GP Press Group),2013),h.197

dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Dengan demikian, jelas guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, baik dasar, dasar/tujuan dan kebijakan-kebijakan pelaksanaannya.³⁰

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Menguasai landasan-landasan kependidikan akan menjadi faktor pendukung dalam berinteraksi, apabila guru menguasainya, dan apabila guru tidak menguasainya, maka akan menjadi faktor penghambat dalam interaksi.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Mudasir pembelajaran lebih kuat berkenaan dengan aspek pengelolaan atau memproses materi pelajaran, sedangkan pendidikan adalah usaha sadar yang digunakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

³⁰ Mudasir, *loc.cit*, hh. 170-171

³¹ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta :Putra Grafika, 2006). h. 273

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³² Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³³ Pendidikan agama Islam juga harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional.³⁴ Pendidikan agama di sekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.³⁵

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah yang relevan dengan judul yang penulis buat, yaitu tentang interaksi guru dengan siswa adapun penelitian tersebut adalah *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairul Azmi, dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau, pada tahun 2009, jurusan PAI yaitu dengan judul **“Model Interaksi Multi**

²⁴Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21

³³Abdul Rachman, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 37-38

³⁴ Abdul Ahmadi dkk, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 125

³⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, “*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*”, (Bandung: PT. Imperial Bakhti Utama, 2007), h. 3

Arah dalam Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru”

Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang interaksi dalam proses pembelajaran, namun bedanya disini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairul Azmi adalah membahas tentang Interaksi Multi Arah, sedangkan peniliti membahas tentang menentukan model Interaksi Guru terhadap Siswanya. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rasyidah, dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau 2011, jurusan PAI yaitu dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaksi Di SDN 011 Langgani Bangkinang Kabupaten Kampar”**.

Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang interaksi, sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Rasyidah adalah saudara Rasyidah membahas tentang Aktivitas belajarnya, sedangkan yang penulis teliti adalah model interaksi guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena penelitian belum-sebelumnya hanya meneliti: yang pertama, tentang aktifitas belajar melalui penerapan model pembelajaran interaksi, dimana yang diteliti itu adalah aktifitasnya dan yang ke dua lebih terfokuskan pada pola interaksi multi arah, maka penulis akan melanjutkan dengan membahas tentang model interaksi guru terhadap siswanya dalam

proses pembelajaran tersebut, dan disini juga lebih difokuskan pada bagaimana guru berinteraksi terhadap siswanya, tidak hanya dari segi perkataannya, namun juga dilihat dari segi lain dari interaksi itu, seperti gerakannya, kontak mata dan lain sebagainya, dalam arti, disini yang diteliti itu model interaksinya lebih umum, maksudnya, dilihat secara keseluruhan bagaimana berinteraksi semestinya dalam Islam.

C. Konsep Operasional

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui model interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 kecamatan Tapung kabupaten Kampar, faktor apa saja yang mendukung model interaksi tersebut dan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Bertitik tolak dari teori diatas, adapun indikator-indikator yang harus dicapai adalah:

1. Model interaksi guru terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebagai berikut:

a. Model Interaksi Satu Arah

- 1) Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dari awal sampai akhir
- 2) Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru
- 3) Guru pandai mengatur intonasi suara ketika menjelaskan pelajaran
- 4) Guru memusatkan perhatian siswa pada hal yang penting

- 5) Guru memusatkan perhatiannya kepada siswa ketika menjelaskan pelajaran
- 6) Guru mengekspresikan wajahnya sesuai dengan pesan yang akan disampaikan

b. Model Interaksi Dua Arah

- 1) Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas
- 2) Guru bertanya kepada siswa tentang hal yang tidak dipahami
- 3) Guru merespon pendapat siswa
- 4) Guru pandai mengatur intonasi suara ketika menjelaskan pelajaran
- 5) Guru memusatkan perhatian siswa pada hal yang penting
- 6) Guru memusatkan perhatiannya kepada siswa ketika menjelaskan pelajaran
- 7) Guru mengekspresikan wajahnya sesuai dengan pesan yang akan disampaikan

c. Model Interaksi Multi Arah

- 1) Guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pengantar
- 2) Guru mengarahkan siswa kepada materi pelajaran.
- 3) Guru meminta pendapat siswa mengenai materi pelajaran
- 4) Guru merespon pendapat siswa
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling tanya jawab
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- 7) Guru meluruskan jawaban siswa yang salah
 - 8) Guru pandai mengatur intonasi suara ketika menjelaskan pelajaran
 - 9) Guru memusatkan perhatian siswa pada hal yang penting
 - 10) Guru memusatkan perhatiannya kepada siswa ketika menjelaskan pelajaran
 - 11) Guru mengekspresikan wajahnya sesuai dengan pesan yang akan disampaikan
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebagai berikut:
- a. Menguasai bahan ajar
 - b. Mengelola program belajar mengajar:
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Menggunakan tujuan pembelajaran yang tepat
 - c. Mengetahui kemampuan anak didik
 - d. Menrencanakan program remedial
 3. Mengelola kelas
 4. Menggunakan media
 5. Menguasai landasan-landasan kependidikan